

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah Usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana dalam proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dalam diri serta mempunyai kelebihan kejiwaan, agama, penguasaan diri, kedisiplinan, pengetahuan, kepribadian, serta bakat yang ada dalam diri, masyarakat, bangsa, dan negara, dan oleh karena itu adanya peran pendidik dan siswa dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, memiliki tujuan pembelajaran agar para peserta didik memiliki pemahaman, kepribadian dan bakat yang dimiliki.

Pendidikan dapat dikatakan suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah melalui guru.

Guru merupakan seseorang pendidik yang memiliki sebuah pekerjaan seperti melakukan pembelajaran kepada peserta didik, menerangkan materi pembelajaran kepada peserta didik, membagikan petunjuk dan arahan kepada peserta didik, membagikan tugas kepada peserta didik, memberi penilaian kepada siswa, serta memberikan penentuan nilai kepada para peserta didik. adanya pembelajaran peserta didik dengan jalur pendidikan formal, pendidikan sekolah dasar (SD), pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), dan pendidikan

sekolah menengah atas (SMA). Guru juga harus memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik.

Setiap Guru diharapkan mempunyai cara kerja yang bisamelakukan dan melaksanakan kemauan dan keinginan untuk masyarakat umum yang sudah memberi kepercayaan kepada sekolah dan guru untuk mendidik siswa, dalam sebuah pencapaian pembelajaran yang baik harus mempunyai pengaruh dalam kerja guru dan melaksanakan kewajibannya sehingga cara kerja pendidik memiliki kepastian berguna untuk meningkatkan hasil dalam pendidikan.

Proses pencapaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah keberadaan guru. Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru di sini sangat dibutuhkan. Guru profesional juga harus mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Bafadal, (2009) menyatakan bahwa guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Kurniasih dan Sani (2015:22) menyatakan guru profesional adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta tanggung jawab tentang pendidikan anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah.

Sedangkan menurut Hamalik (2013:27) menyatakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master dibuktikan dengan cara mengajar yang baik, ijazah atau

gelar kependidikan, perencanaan dalam pembelajaran dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan, model, strategi, dan media pembelajaran, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran termasuk mata pelajaran matematika. Kegiatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi atau hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Purwanto (2011: 38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Mudjiono (2006: 3) menyatakan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Hasil belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh siswa, seperti rapor siswa yang dibagikan pada setiap akhir semester. dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran harus baik dan dibutuhkan sebuah ketelitian pendidik dalam menentukan, melakukan dan mengatur strategi dalam pembelajaran.

Melalui mata pelajaran PKn ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, pembangunan dalam

dunia pendidikan perlu ditingkatkan. Melalui pembelajaran PKn akan ditanamkan moral yang baik pada diri siswa dari sejak dini.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Pkn ditunjukkan hasil belajar yang dicapai siswa rata-rata masih rendah dan masih ada dibawah kriteria ketuntasan minimal, berdasarkan pengamatan rendahnya hasil belajar tersebut diakibatkan penerapan proses pembelajaran yang kurang efektif, variatif dan inovatif. yaitu belum optimalnya penggunaan strategi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama magang II dan III di SD Kartika I-1 Medan Helvetia. Peneliti melihat langsung bagaimana proses belajar mengajar dikelas. bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan strategi ceramah sehingga siswa pasif dan menimbulkan proses belajar yang monoton, kurang menarik dan hanya terpusat pada buku (*teks book*), hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap penelitian yang dilakukan oleh Heri Hidayat, Alfian Siti, dan Dkk (2020) tentang pengaruh model *Contextual teaching and learning* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan kelas IV. ditemukan bahwa guru hanya menggunakan metode yang konvensional yang membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta ditemukan bahwa kemampuan dalam memahami pembelajaran masih tergolong rendah.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muhroni (2016) tentang pengaruh *Contextual teaching and learning* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui, ditemukan tidak semua

siswa mengikuti proses pembelajaran karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional sehingga siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran yang bersifat monoton dan masih menerapkan strategi maupun pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Setelah penulis mempelajari *Contextual teaching and learning* (CTL), penulis menganggap bahwa pembelajaran ini sesuai untuk mengajarkan siswa pada pelajaran PKn, karena siswa dapat berpikir dan langsung memahami materi suatu pembelajaran serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pengertian *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah susunan pembelajaran dengan menolong pendidik mengaitkan pembelajaran dengan keadaan dunia nyata siswa, dan membangkitkan kemampuan peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang ada dalam dirinya untuk mengaitkannya ke dalam dunia nyata siswa sehari-hari. Sejalan dengan pengertian diatas, Wina Sanjaya (2002:87) juga berpendapat bahwa CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi dunia nyata siswa, dalam pendekatan ini guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.

Dengan menggunakan strategi *Contextual teaching and learning (CTL)* maka pengetahuan yang diperoleh dapat tertanam dengan baik dan tidak mudah dilupakan oleh siswa karena saat menemukan suatu konsep mereka mengalami sendiri baik melalui proses mengamati, meraba, merasa, maupun bereksperimen.

Strategi ini juga akan menarik perhatian siswa karena siswa merasa dibawa langsung ke lingkungan yang telah akrab dengan kehidupannya. Dari pengertian di atas disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ialah susunan pembelajaran yang dapat membantu pendidik mengaitkan mengenai setiap pembelajaran yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa serta mengembangkan kemampuan peserta didik dan mengaitkannya ke dalam pemahamannya serta menerapkan ke dalam dunianya nyatanya.

Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk pribadi siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Dengan pembelajaran *Contextual teaching and learning (CTL)* siswa akan bekerja dan mengalami bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa semata, tetapi dalam transfer belajar yang diharapkan, anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehingga siswa akan memahami

konsep suatu materi dan nantinya diharapkan siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik membuat suatu penelitian studi kepustakaan dengan judul **“Efektivitas Penerapan Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PkN Sekolah Dasar.”**

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah, Efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Contextual teaching and learning*(CTL) dalam meningkatkan hasil belajar PkN di Sekolah Dasar.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah Strategi *Contextual teaching and learning* (CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PkN di Sekolah Dasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Apakah penerapan Strategi *Contextual teaching and learning*(CTL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PkN sekolah dasar.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, tentang efektivitas penerapan strategi *Contextual teaching and learning*(CTL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PKn Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Sekolah

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah khususnya pendidikan kewarganegaraan dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL.

b. Guru

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan Strategi CTL dan di harapkan nantinya guru dapat mengembangkan pembelajaran dengan strategi yang bervariasi, sehingga guru memiliki beragam strategi dalam pembelajaran.

c. Peserta Didik

Penerapan strategi CTL pada mata pelajaran PKn diharapkan dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan dunia nyata, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PKn.

d. Bagi Penulis, Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.